

## RESEPSI KHALAYAK PROGRAM ACARA KULIAH SUBUH DALAM MEREPRESENTASIKAN KEKUATAN EKSTISTENSI RRI PRO 1 BANDUNG SEBAGAI RADIO PUBLIK

PUBLIC RECEPTION OF PROGRAM EVENTS LECTURE IN SUBUH REPRESENTS THE POWER  
OF EXISTENCE RRI PRO 1 BANDUNG AS PUBLIC RADIO

**Amalia Setiawati**

*Program Pascasarjana Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung  
email : amalia\_setia@yahoo.com*

**Abstract.** *The difference of meanings between the audiences and text in media is one of the reason for doing this research. By the approach of audience reception analysis within qualitative method, this research purposes to see how the audiences react on the radio program of Kuliah Subuh which is broadcasted in RRI Pro 1 Bandung, also to seek in which what things of that program is representing the power of existence of RRI Pro 1 Bandung as a public radio broadcasting. The main questions of this research are : (1) How the Program of Kuliah Subuh is representing the existence of RRI Pro 1 Bandung as the public broadcasting by the encoding's side; (2) How the Program of Kuliah Subuh is representing the existence of RRI Pro 1 Bandung as the public broadcasting in the point of view of the audiences; (3) How the position of encoding to decoding in the Program of Kuliah Subuh for representing the existence of RRI Pro 1 Bandung as the public broadcasting. The theories for analyzing this research are audience reception theory as the foundation of thoughts in this research; Constructivistic theory for looking on the meanings are thought out by the audiences through their cognitions and socio-cultural aspects; Encoding-Decoding theory to see how the encoding process and decoding/audience reception create the representation existence's power of RRI Pro 1 Bandung as a public radio broadcasting. The data of this research are gathered by Focus Group Discussion with four encoders as the team of text creator, experienced more than a year in that program and also the employees in RRI Bandung; five key informants as the decoders or the active audiences who attended up to two years in that program. According to the point of view encoder and the audience reception, the result showed that the existence's power of RRI Pro 1 Bandung as a public radio broadcasting was represented by the power of credibility and personality Ustadz Shoimun as the source of that program and also there was the similarity receptions between the encoder and decoder about the representation of the existence in that program.*

**Keywords:** *Encoding, Audience, Reception, Representation, Kuliah Subuh*

**Abstrak.** *Perbedaan antara makna antara khalayak dan teks di media adalah salah satu alasan untuk melakukan penelitian ini. Dengan pendekatan analisis penerimaan penonton dalam metode kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tanggapan penonton terhadap program radio Kuliah Subuh yang disiarkan di RRI Pro 1 Bandung, juga untuk mencari program mana yang mewakili kekuatan eksistensi. RRI Pro 1 Bandung sebagai penyiaran radio publik. Pertanyaan utama dari penelitian ini adalah: (1) Bagaimana Program Kuliah Subuh mewakili keberadaan RRI Pro 1 Bandung sebagai penyiaran publik oleh pihak pengkodean; (2) Bagaimana Program Kuliah Subuh mewakili keberadaan RRI Pro 1 Bandung sebagai penyiaran publik di sudut pandang khalayak; (3) Bagaimana posisi encoding untuk decoding dalam Program Kuliah Subuh untuk mewakili keberadaan RRI Pro 1 Bandung sebagai penyiaran publik. Teori untuk menganalisa penelitian ini adalah teori penerimaan teori sebagai landasan*

*pemikiran dalam penelitian ini; Teori konstruktivistik untuk melihat-lihat kognisi dan aspek sosio-kulturalnya; Teori Encoding-Decoding untuk melihat bagaimana proses pengkodean dan decoding / penerimaan penonton menciptakan representasi kekuatan RRI Pro 1 Bandung sebagai penyiaran radio publik. Data penelitian ini dikumpulkan oleh Focus Group Discussion dengan empat encoders sebagai tim pencipta teks, berpengalaman lebih dari satu tahun dalam program tersebut dan juga karyawan di RRI Bandung; lima informan kunci sebagai dekoder atau pendengar aktif yang hadir hingga dua tahun dalam program tersebut. Menurut sudut pandang encoder dan penerimaan penonton, hasilnya menunjukkan bahwa keberadaan kekuatan RRI Pro 1 Bandung sebagai penyiaran radio publik diwakili oleh kekuatan kredibilitas dan kepribadian Ustadz Shoimun sebagai sumber program itu dan juga disana. kesamaan penerimaan antara encoder dan decoder tentang representasi keberadaan dalam program itu.*

**Kata kunci:** Pengkodean, Pemirsa, Penerimaan, Representasi, Dosen Fajar

## 1. Pendahuluan

Program acara Kuliah Subuh RRI Pro 1 Bandung telah mengudara semenjak 20 tahun yang lalu sampai sekarang dan ketika mengadakan pengajian yang *off air* atau di luar studio siaran, acara tersebut mampu mengumpulkan ribuan orang dalam suatu majelis. Para pendengarnya pun mengadakan sebuah majlis ta'lim yang telah mengumpulkan dana untuk pembangunan sebuah masjid di Sumedang.<sup>1</sup>

Pendengar acara Kuliah Subuh RRI Bandung ini diperkirakan berjumlah lebih dari 10.000 pendengar, berdasarkan perkiraan ketika pendengar datang langsung di acara pengajian rutin yang bertempat di RRI Bandung maupun di tempat lain dengan jumlah yang hadir sekitar 5000-8000 orang.

Dari intensitas dakwah tersebut maka terbentuklah Yayasan Mitra Dialog Kuliah Subuh RRI Bandung (2008) yang memfasilitasi aktivitas dakwah ustadz Shoimun bersama para pendengar.

Yayasan tersebut mencoba lebih mengaktualisasikan dakwah di masyarakat dengan mencoba membangun Pondok Pesantren bernama Husnul Khotimah yang merupakan hasil dari sumbangan para pendengar ini memiliki luas tanah 6000 m<sup>2</sup> yang berlokasi di Kampung Sadang, Desa Rajaharja Kec.Tanjung Sari, Sumedang (Jl. Parakan Muncang, Simpang) yang diharapkan nanti bisa menjadi pusat dakwah agar bisa lebih maksimal dalam mensyi'arkan ajaran Islam demi kemaslahatan umat.

Virginia Nightingale (dalam Hapsari, 2013:485-486) memetakan empat posisi khalayak berdasarkan hubungannya dengan media, yaitu publik, pasar, komunitas dan *fans*. Khalayak dipandang sebagai publik ketika komunikator melihat khalayak memiliki beragam kepentingan politik. Sedangkan khalayak publik dipandang sebagai target pasar ketika mereka menjadi sasaran iklan produk yang ada di media.

Ketika khalayak dilihat sebagai bagian dari budaya yang mengekspresikan identitasnya melalui teks media, maka mereka disebut sebagai komunitas. Terakhir kata "*fans*" menurut Sulivian (dalam Hapsari, 2013:486) "*fans*" berasal dari kata fanatik yang artinya seseorang yang sikap dan perilakunya sangat dipengaruhi oleh orang lain yang menjadi idolanya.

Dalam penelitian ini, khalayak yang dimaksud adalah pendengar kuliah subuh yang memiliki ketertarikan untuk mengikuti acara yang disiarkan oleh RRI Pro 1 Bandung. Adapun konsep *encoding* dan *decoding* dalam penelitian ini adalah bentuk

<sup>1</sup> Hasil wawancara bersama Agus Abot sebagai penyiar di RRI PRO 2 FM, 12/11/2016

dari proses pengiriman dan penerimaan pesan yang dilakukan antara media massa dan khalayaknya. *Encoding* berkenaan dengan proses dimana program acara Kuliah Subuh tersebut dirancang oleh para tim penyiaran RRI Pro 1 Bandung untuk masyarakat, dan *decoding* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah respon khalayak yang mendengarkan program acara Kuliah Subuh RRI Pro 1 Bandung.

Program acara Kuliah Subuh yang disiarkan di RRI Pro 1 Bandung ini merupakan salah satu acara yang dirancang dalam rangka mencerdaskan masyarakat berkenaan dengan kajian hukum Islam untuk beribadah, dan RRI adalah satu-satunya radio yang menyanggah nama negara dimana siarannya ditujukan untuk kepentingan bangsa dan negara. RRI sebagai Lembaga Penyiaran Publik yang independen, netral dan tidak komersial, berfungsi memberikan pelayanan siaran informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol sosial, serta menjaga citra positif bangsa di dunia internasional.

Besarnya tugas dan fungsi RRI yang diberikan oleh negara melalui UU No 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran, PP 11 tahun 2005 tentang Lembaga Penyiaran Publik, serta PP 12 Tahun 2005, RRI dikukuhkan sebagai satu-satunya lembaga penyiaran yang dapat berjangkauan secara nasional dan dapat bekerja sama dalam siaran dengan lembaga penyiaran Asing.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Morley pada tahun 1980 mengenai pemaknaan terhadap siaran *Nationwide* (dalam CCMS, 2002). Hal tersebut dijadikan sebagai landasan pemikiran bagi penelitian mengenai resepsi khalayak atas program acara Kuliah Subuh di RRI Pro 1 Bandung.

Morley meneliti pemaknaan tersebut pada orang-orang yang berada pada kelas sosial yang sama. Tetapi ternyata kelompok yang memiliki kelas sosial yang sama tersebut memunculkan sub-kelas yang memaknai program *Nationwide* tersebut secara berbeda.

Program acara Kuliah Subuh ini hanya disiarkan oleh RRI Pro 1 Bandung setiap hari (pukul 05.00-06.00 FM 97.6 dan AM 540) dan selama mengikuti, khalayak hanya menikmati aspek audio mulai dari salam pembukaan dan penutup yang dilakukan oleh penyiar sampai pada pemaparan materi oleh narasumber.

Menurut Jensen (2002:135) mengatakan bahwa “Tidak akan ada efek media tanpa pemaknaannya, resepsi khalayak adalah penerimaan makna pesan dari sebuah media dengan menerima dan menginterpretasikan teks-teks sesuai posisi sosial dan budaya mereka atau sesuai dengan sudut pandang pribadinya”.

Berdasarkan rumusan dari Mehrabian (1996, dalam Astuti, 2013:42) dalam penelitiannya mengenai kadar makna atau keterserapan informasi yang diperoleh dari sekian banyak media mengatakan bahwa tujuh persen makna bersumber dari ekspresi verbal (*the words that are spoken*), 38% makna berasal dari faktor audio (*paralinguistic, the way that the words are said*), sementara 55% sisanya bersumber dari ekspresi wajah.

Radio merupakan media yang menyampaikan pesan menggunakan sarana audio saja, maka keterserapan informasi atau kemampuan pendengar memaknai pesan radio tidak lebih dari 38%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, para pelaku media radio harus bisa memaksimalkan kemampuan mendengar yang hanya 38% tersebut melalui pengemasan pesannya.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian khalayak dalam kajian resepsi khalayak. Penelitian khalayak ini akan melihat pada gambaran wacana yang dikonstruksi oleh khalayak dan pelaksana program mengenai salah satu program acara Kuliah Subuh di RRI Pro 1 Bandung yang sampai sekarang masih disiarkan.

Pertanyaan dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana representasi kekuatan eksistensi RRI Pro 1 Bandung sebagai radio publik dari sudut pandang *encoding* atas acara Kuliah Subuh RRI Pro 1 Bandung?; (2) Bagaimana representasi kekuatan eksistensi RRI Pro 1 Bandung sebagai radio publik dari sudut pandang resepsi khalayak atas acara Kuliah Subuh RRI Pro 1 Bandung?; dan (3) Bagaimana posisi *encoding* terhadap *decoding* pada acara Kuliah Subuh RRI Pro 1 Bandung dalam merepresentasikan eksistensi kekuatan Radio RRI Pro 1 sebagai radio publik?

## 2. Pembahasan

Peneliti membahas hasil penelitian yang dilakukan kepada para *key informant* berdasarkan hasil wawancara dalam kegiatan *Focus Group Discussion*. Data penelitian ini, direduksi dan dikategorisasikan oleh peneliti sebagai berikut :

### **Representasi Kekuatan Eksistensi RRI Pro 1 Bandung sebagai Radio Publik Berdasarkan Sudut Pandang *Encoding* dalam Acara Kuliah Subuh RRI Pro 1 Bandung**

Peneliti mengkategorikan keseluruhan data hasil wawancara dalam kegiatan FGD bersama para *key informant* sebagai pelaksana program dalam proses penelitian *encoding* ini ke dalam tiga kategori yaitu kategori perencanaan program acara, kategori kekuatan program acara serta gangguan dalam program acara Kuliah Subuh RRI Pro 1 Bandung.

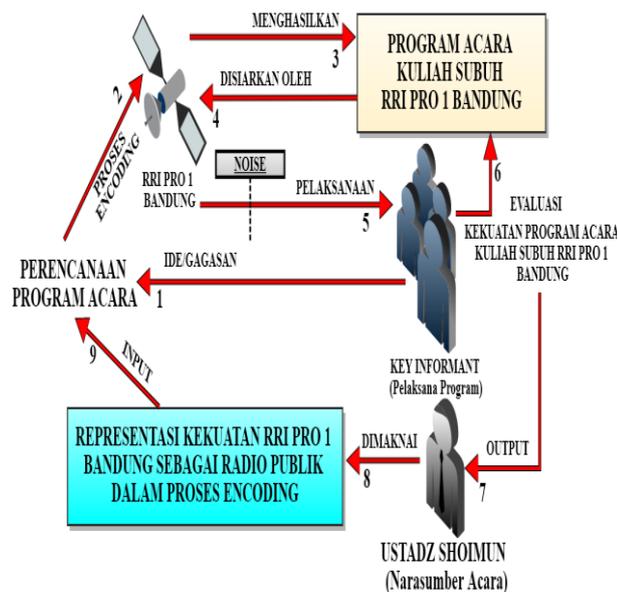
Dari setiap kategori yang dibuat oleh peneliti tersebut, dibuatlah model sebagai sebuah proses pembentukan representasi kekuatan eksistensi RRI Pro 1 Bandung sebagai radio publik melalui program acara Kuliah Subuh, sebagai berikut ini:

Para *key informant* memiliki ide dan gagasan untuk membuat sebuah program, kemudian melakukan perencanaan program didasari oleh misi, konsep serta rancangan program yang disiarkan oleh RRI Pro 1 Bandung. Dari perencanaan tersebut, lahirlah program acara Kuliah Subuh RRI Pro 1 Bandung, yang kemudian dilaksanakan oleh para *key informant*.

Dalam pelaksanaan program acara Kuliah Subuh RRI Pro 1 Bandung ini, para *key informant* menjelaskan dalam sesi FGD, bahwa terdapat penerimaan dari beberapa golongan masyarakat yang menganggap bahwa RRI Pro 1 Bandung ini tidak netral, karena materi yang disampaikan oleh narasumber terkesan mengatasnamakan sebuah golongan. Peneliti menganggap bahwa hal tersebut adalah sebuah gangguan (*noise*) yang dimiliki oleh sebuah media massa.

Kemudian, para *key informant* sebagai pelaksana program siaran Kuliah Subuh melakukan evaluasi terhadap program acara Kuliah Subuh ini dan menghasilkan *output* berupa penilaian yang positif kepada Ustadz Shoimun sebagai narasumber yang ditunjuk oleh Kementerian Agama kota Bandung. Dari hasil wawancara, peneliti melihat bahwa penilaian para *key informant* kepada Ustadz Shoimun ini berdasarkan aspek kepribadian dan cara penyampaian pesan.

Para *key informant* juga menilai bahwa Ustadz Shoimun mampu mendapatkan banyaknya partisipasi khalayak yang dilihat dari jumlah perolehan respon melalui telepon dan SMS selama siaran berlangsung. Dari partisipasi khalayak tersebut, didirikanlah sebuah Yayasan Mitra Dengar RRI yang dibentuk oleh Ustadz Shoimun sebagai narasumber, karena sumbangan berupa wakaf tanah yang diberikan oleh seorang khalayak. Pembangunan masjid Khusnul Khotimah, pesantren dan SMK



**Gambar 2.1**  
**Representasi Kekuatan Eksistensi RRI Pro 1 Bandung**  
**sebagai Radio Publik dalam Program Acara Kuliah Subuh dari**  
**Sudut Pandang *Encoding***

merupakan hasil sumbangan khalayak untuk memfasilitasi dakwah Ustadz Shoimun di luar siaran acara Kuliah Subuh RRI Pro 1 Bandung.

Para *key informant* menilai bahwa kekuatan Ustadz Shoimun sebagai narasumber merupakan salah satu kekuatan RRI Bandung juga, kemudian, para *key informant* memaknai Ustadz Shoimun sebagai representasi kekuatan eksistensi RRI Pro 1 Bandung sebagai radio publik, yang kemudian akan dijadikan sebuah *input* bagi pengembangan kualitas program siaran.

Berdasarkan hal tersebut di atas, peneliti berpendapat bahwa Ustadz Shoimun dikonstruksi oleh para *key informant* sebagai representasi kekuatan eksistensi RRI Pro 1 Bandung sebagai radio publik dalam sudut pandang *encoding* dalam penelitian ini.

Peneliti melihat bahwa kredibilitas da'i merupakan aspek yang penting dalam proses resepsi khalayak terhadap teks media. Manusia adalah mesin pencari informasi yang canggih, yang akan mengkonstruksi kebutuhannya untuk menjadi tahu, mengkonstruksi isi informasi melalui analisisnya masing-masing, dan akan memilih secara aktif serta memaknai isi pesan media yang akan digunakan untuk kebutuhannya atas informasi.

Dalam hal ini, peneliti melihat bahwa kualitas program acara keagamaan yang disiarkan oleh media massa ditentukan oleh daya tarik komunikator itu sendiri, mengingat bahwa manusia akan mempercayai isi pesan melalui komunikator yang ahli di bidangnya, berkarakter baik, terutama komunikator yang memiliki sifat ikhlas dalam mendedikasikan ilmunya bagi masyarakat.

Peneliti berpendapat bahwa Radio RRI Pro 1 Bandung menyampaikan pesan yang mendorong orang untuk menerima apa yang menjadi tujuan, impian dan standar keberhasilan dalam hidup sebagaimana yang digambarkan oleh pernyataan *key informant* mengenai keunggulan program acara Kuliah Subuh RRI Pro 1 Bandung. Pada saat yang bersamaan, khalayak akan menggunakan berbagai kategori yang dimiliki untuk melakukan *decoding* terhadap pesan dan interpretasi pesan media melalui cara-

cara yang tidak dikehendaki oleh sumber pesan sehingga menimbulkan makna yang berbeda.

Menurut teori *encoding* dan *decoding* Stuart Hall mengatakan bahwa proses *encoding* sebagai suatu artikulasi momen-momen produksi, sirkulasi, distribusi, dan reproduksi, yang saling terhubung namun berbeda, yang masing-masing memiliki praktik spesifik yang niscaya ada di dalam sirkuit itu namun tidak menjamin momen berikutnya. Meski makna melekat pada masing-masing level, hal tersebut tidak serta-merta diambil pada momen berikutnya dalam sirkuit itu. Secara khusus, produksi makna tidak memastikan adanya konsumsi makna itu sebagaimana yang dikehendaki oleh pengode karena pesan-pesan media massa, yang dikonstruksi sebagai sistem tanda dengan komponen penekanan yang beraneka ragam, dan bersifat polisemik (Barker, 2009:287).

Menurut Dominick (2013:5) mengatakan bahwa “*Encoding refers to the activities that a source goes through to translate thoughts and ideas into a form that may be perceived by the sense*”. Peneliti mengalihbahasakan sebagai berikut: *Encoding* dimaksudkan kepada aktivitas-aktivitas yang mana seorang sumber melakukan proses untuk menyampaikan pemikiran-pemikiran dan ide-idenya ke dalam sebuah bentuk yang akan dikelola oleh akal.

Peneliti melihat bahwa para *key informant* melakukan proses produksi pesan yang akan disampaikan melalui acara tersebut kepada masyarakat berdasarkan misi atau tujuan program acara. Para *key informant* memaknai program acara Kuliah Subuh ini berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bersama narasumber acara, dan berdasarkan hal itu juga, para *key informant* menyatakan bahwa program acara Kuliah Subuh RRI Pro 1 Bandung memiliki kekuatan yang dapat merubah masyarakat dalam hal beribadah yang sesuai dengan kaidah hukum yang benar.

Karena adanya kekuatan program acara yang direpresentasikan melalui Ustadz Shoimun sebagai narasumber acara ini berdasarkan hasil konstruksi makna dari para *key informant*, maka para *key informant* menganggap bahwa acara yang dirancangnya merupakan sebuah prestasi yang luar biasa, sebagai program acara pencerahan dan memiliki nilai provokasi yang positif.

### **Representasi Kekuatan Eksistensi RRI Pro 1 Bandung sebagai Radio Publik Berdasarkan Sudut Pandang Resepsi Khalayak/*Decoding* dalam Program Acara Kuliah Subuh**

Peneliti menggambarkan proses penerimaan khalayak terhadap teks media ini melalui sebuah pola penerimaan khalayak terhadap program acara Kuliah Subuh RRI Pro 1 Bandung.



*informant* untuk tetap mendengarkan program acara Kuliah Subuh RRI Pro 1 Bandung ini.

Peneliti melihat bahwa kredibilitas da'i merupakan aspek yang penting dalam proses resepsi khalayak terhadap teks media. Manusia adalah mesin pencari informasi yang canggih, yang akan mengkonstruksi kebutuhannya untuk menjadi tahu, mengkonstruksi isi informasi melalui analisisnya masing-masing, dan akan memilih secara aktif serta memaknai isi pesan media yang akan digunakan untuk kebutuhannya atas informasi.

Loyalitas *key informant* terhadap program acara Kuliah Subuh ini dapat dilihat dari berapa lama *key informant* mengikuti program acara, peneliti memberikan keterangan mengenai hal tersebut pada kajian data *key informant* pada sub bab sebelumnya. Peneliti menganggap bahwa apabila penerimaan khalayak terhadap sebuah teks media itu baik, maka akan tercipta kepercayaan serta loyalitas khalayak untuk mendengarkan program acara itu sendiri.

Peneliti berpendapat bahwa kekuatan pengaruh kredibilitas Ustadz Shoimun sebagai narasumber acara Kuliah Subuh adalah representasi kekuatan RRI Bandung sebagai radio publik dalam konteks resepsi khalayak dalam penelitian ini.

Dalam hal ini, peneliti melihat bahwa kualitas program acara keagamaan yang disiarkan oleh media massa ditentukan oleh daya tarik komunikator itu sendiri, mengingat bahwa manusia akan mempercayai isi pesan melalui komunikator yang ahli di bidangnya, berkarakter baik, terutama sifat komunikator yang memiliki sifat ikhlas dalam mendedikasikan ilmunya bagi masyarakat.

Sikap resepsi khalayak terhadap sebuah teks selalu dikaitkan kepada konteks sosio-kultural yang alamiah dimana hal tersebut merupakan dasar dari kerangka kerja pemaknaan teks dikonstruksi oleh khalayak. Sebuah teks tidak menciptakan makna dengan sendirinya, melainkan bagaimana khalayak mempergunakan teks tersebut dalam kehidupan sosialnya. Teks diciptakan (*encoded*) oleh produser dan akan dimaknai oleh masyarakat pembaca, dan, teks media tersebut akan memiliki makna apabila khalayak memberikan tanggapannya.

Salah satu dasar pemikiran dari penelitian media tindakan sosial menyatakan bahwa makna pesan-pesan media dan program tidak ditentukan secara pasif, tetapi dihasilkan secara aktif oleh khalayak. Ini berarti bahwa khalayak sebenarnya melakukan sesuatu dengan apa yang mereka lihat dan baca. Mereka bertindak seperti apa yang mereka lihat, seperti beberapa pendengar radio mungkin mendengarkan dialog radio untuk menghilangkan kebosanan saat mengemudi, yang lain mungkin mendengarkannya di tengah malam untuk membantu tidur, dan yang lain mungkin mendengarkannya secara aktif setiap hari sebagai cara untuk mendapatkan informasi tentang apa yang sedang terjadi. Oleh karena itu apa yang dimaksudkan oleh perbincangan radio adalah sebuah hasil dari bagaimana pendengar memperlakukannya dan apa yang mereka lakukan dengan program tersebut (Gerald Schoening dan James Anderson dalam Littlejohn dan Foss, 2014:419).

Berdasarkan hal tersebut di atas, peneliti berpendapat bahwa teks media yang disajikan di dalam program acara Kuliah Subuh RRI Pro 1 Bandung ini diinterpretasikan oleh khalayak berdasarkan latar belakang sosial budayanya masing-masing. Dalam hal ini, peneliti melihat apa yang dihasilkan oleh studi resepsi khalayak program acara Kuliah Subuh ini adalah sebuah representasi kekuatan eksistensi RRI Pro 1 Bandung sebagai radio publik melalui program acara Kuliah Subuh melalui narasumber acara.

## Posisi *Encoding* terhadap *Decoding* pada Acara Kuliah Subuh RRI Pro 1 Bandung dalam Merepresentasikan Eksistensi Kekuatan Radio RRI Pro 1 sebagai Radio Publik

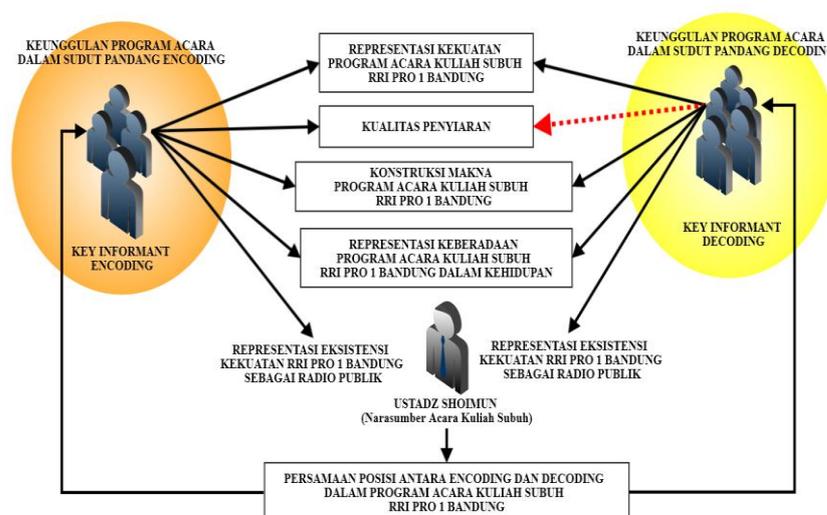
Dari kategori kualitas siaran acara Kuliah Subuh RRI Pro 1 Bandung, terlihat perbedaan pandangan antara *key informant encoding* dan *key informant decoding*, sudut pandang *key informant encoding* menilai bahwa daya tembus siaran program acara ini bagus, namun dilihat dari sudut pandang *key informant decoding*, hal tersebut merupakan kekurangan RRI Pro 1 Bandung sebagai radio publik.

Makna program acara Kuliah Subuh ini dikonstruksi oleh *key informant encoding* sebagai program yang memiliki nilai edukasi untuk masyarakat, dan *key informant decoding* menyatakan bahwa program acara Kuliah Subuh RRI Pro 1 Bandung adalah program pencerahan bagi umat. Peneliti menganggap bahwa pemaknaan yang dibangun oleh kedua *key informant* (*encoding* dan *decoding*) adalah positif, yang artinya bahwa *key informant decoding* dapat menerima program acara Kuliah Subuh RRI Pro 1 Bandung ini sesuai dengan misi yang dirancang oleh para *key informant encoding* sebagai pelaksana program acara Kuliah Subuh.

Pada kategori data representasi keberadaan program acara Kuliah Subuh RRI Pro 1 Bandung dalam kehidupan, berdasarkan tabel tersebut di atas, peneliti melihat adanya kesamaan antara *key informant encoding* dan *decoding*, yaitu adanya nilai guna acara Kuliah Subuh itu sendiri dalam kehidupan, dimana peneliti melihat bahwa nilai guna tersebut diwujudkan dalam perubahan cara pandang beribadah dari kedua *key informant* tersebut.

Kategori data untuk representasi eksistensi RRI Pro 1 Bandung sebagai radio publik dalam program acara Kuliah Subuh, berdasarkan tabel 4.3 tersebut, *key informant encoding* dan *key informant decoding* menunjukkan bahwa representasi kekuatan RRI sebagai radio publik itu terletak pada Ustadz Shoimun sebagai narasumber.

Peneliti membuat model yang menggambarkan alur representasi eksistensi RRI Pro 1 Bandung sebagai radio publik dalam program acara Kuliah Subuh berdasarkan posisi sudut pandang *key informant encoding* dan sudut pandang *key informant decoding*, sebagai berikut :



**Gambar 2.3**  
Posisi *Encoding* terhadap *Decoding* dalam Program Acara Kuliah Subuh RRI Pro 1 Bandung

Dari keseluruhan hasil temuan dan analisis penelitian mengenai resepsi khalayak program acara Kuliah Subuh untuk merepresentasikan eksistensi kekuatan RRI Pro 1 Bandung sebagai radio publik. Peneliti menggunakan dua sudut pandang yang berbeda dari para *key informant* penelitian ini, sudut pandang pertama yaitu dari *key informant* yang merupakan pegawai di RRI Bandung yang bertugas untuk merancang dan melaksanakan program acara Kuliah Subuh (*encoding*); dan sudut pandang kedua yaitu *key informant* yang merupakan khalayak aktif program acara Kuliah Subuh RRI Pro 1 Bandung (*decoding*).

### 3. Penutup

#### Kesimpulan

1. Dari penelitian mengenai *encoding* ini, para pelaksana program Kuliah Subuh merancang acara tersebut melalui kaidah visi dan misi program yaitu mencerdaskan masyarakat dalam bidang ilmu pengetahuan ibadah berdasarkan Al-Qur'an dan hadits yang sahih, kemudian, acara tersebut disiarkan melalui RRI Pro 1 Bandung. Para pelaksana program yang dijadikan sebagai *key informant* penelitian melakukan interpretasinya terhadap program acara Kuliah Subuh yang dirancangnya melalui kegiatan FGD. Berdasarkan temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kekuatan Ustadz Shoimun sebagai narasumber merupakan representasi eksistensi kekuatan RRI Pro 1 Bandung sebagai radio publik dari sudut pandang penelitian *encoding*.
2. *Key informant* dalam penelitian ini adalah para pendengar Program Acara Kuliah Subuh yang lebih dari dua tahun mengikuti materi yang disampaikan oleh narasumber acara tersebut. Berdasarkan temuan penelitian, para *key informant* menilai bahwa acara tersebut merupakan acara yang bermanfaat bagi kehidupannya. Dari manfaat yang dirasakan oleh para *key informant* tersebut, hasil wawancara menunjukkan bahwa para *key informant* menilai bahwa kepribadian narasumber acara dapat menciptakan rasa suka dan keinginan untuk terus mengikuti acara tersebut. Peneliti melihat adanya keterikatan emosional antara *key informant* dengan narasumber acara, yang mana karena hal tersebut, terbentuklah kesetiaan *key informant* dalam mengikuti setiap jadwal acara Kuliah Subuh RRI Pro 1 Bandung ini. Berdasarkan temuan penelitian ini, peneliti menemukan bahwa Ustadz Shoimun adalah sebuah representasi eksistensi kekuatan RRI Pro 1 Bandung sebagai radio publik dari sudut pandang resepsi khalayak.
3. Setelah peneliti mendapatkan hasil temuan penelitian tersebut, peneliti melihat bahwa kesamaan resepsi antara *key informant* sebagai pelaksana program atau *encoding* dan *key informant* sebagai pendengar setia program acara Kuliah Subuh RRI Pro 1 Bandung ini, ditunjukkan melalui penilaian terhadap kepribadian narasumber. Berdasarkan temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kesamaan resepsi/penerimaan di antara *encoding* dan *decoding*, dapat dilihat dari eksistensi kekuatan RRI Pro 1 Bandung dalam acara Kuliah Subuh yang direpresentasikan oleh Ustadz Shoimun sebagai narasumber acara. Peneliti melihat bahwa kesamaan resepsi antara khalayak dan media tersebut merupakan keberhasilan RRI Pro 1 Bandung dalam memperkenalkan programnya kepada masyarakat.

## Saran-saran

Secara teoritis, penelitian khalayak berdasarkan analisis resepsi khalayak ini tidak hanya melihat kategorisasi khalayak saja, melainkan banyak hal yang dapat dikemukakan oleh para peneliti lainnya, maka dari itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggali unsur lainnya dalam media massa secara mendalam, tidak terpaku hanya kepada pengkategorian khalayaknya saja. Untuk penelitian resepsi khalayak selanjutnya, peneliti menyarankan untuk menggunakan teori yang diambil dari kajian psikologi antropologi untuk melihat aktivitas mental khalayak dalam proses penerimaan media massa dalam kehidupannya; psikologi sosial dalam melihat proses kognisi khalayak dalam meresepsi media massa; serta sosiologi komunikasi untuk melihat khalayak dalam sisi penggunaan teknologi media massa. Peneliti menyarankan agar dalam melakukan penelitian melalui metode kualitatif, para peneliti selanjutnya dapat memiliki pengetahuan yang jauh lebih mendalam mengenai filsafat ilmu dan paradigma penelitian, hal tersebut dapat membantu peneliti untuk mengenal lebih jauh mengenai sifat penelitian dan realitas sosial yang sedang diteliti. Dalam penelitian kualitatif ini, khususnya mengenai resepsi khalayak, peneliti selanjutnya diharapkan memahami konsep “*rapport*” sebagai bentuk pendekatan peneliti kepada *key informant* sebelum wawancara atau aktivitas *Focus Group Discussion* dilaksanakan, karena hal tersebut membantu peneliti untuk mendapatkan informasi yang dalam serta menumbuhkan kedekatan emosional peneliti dengan *key informant*.

Saran praktis yang diharapkan dalam penelitian ini adalah berdasarkan hasil penelitian, peneliti melihat terdapat aspek ketidakpuasan khalayak terhadap kualitas siaran RRI Bandung, dimana, khalayak (sebagai *key informant* penelitian *encoding* ini) menunjukkan kekecewaannya atas gangguan penyiaran. Peneliti menyarankan kepada RRI Bandung yang merupakan radio publik secara nasional, agar lebih memperhatikan kualitas perangkat teknologi yang digunakan, khususnya untuk siaran di daerah.

## Daftar Pustaka

- Abdurrahman. 2010. *Perbandingan Madzhab*. Bandung. Sinar Baru Algensindo.
- Abidin. Zainal. 2003. *Filsafat Manusia Memahami Manusia Melalui Filsafat*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Alfan. Muhammad. 2013. *Filsafat Modern*. Bandung. CV. Pustaka Setia.
- Ardianto, Elvinaro & Bambang Q.Anees. 2007. *Filsafat Ilmu Komunikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Astuti, Indra, Santi. 2013. *Jurnalisme Radio Teori dan Praktik*. Bandung. Simbiosis Rekatama Media.
- Baran dan Davis. 2012. *Mass Communication Theory Foundations, Ferment, and Future*. 6<sup>th</sup> Edition. Canada. Wadsworth Cengage Learning.
- Bernt D. Rubent, Lea. P. Stewart, Kata Pengantar : Ibnu Hamad. 2013. *Komunikasi dan Perilaku Manusia*. Edisi Kelima. Jakarta : Rajawali Pers.
- Borchers, Timothy. 2006. *Rethorical Theory an Introduction*. USA. Thomson Wardsworth.
- Bungin, Burhan. 2014. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta. Prenadamedia Group.
- Bungin, Burhan. 2015. *Konstruksi Sosial Media Massa Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan Televisi dan Keputusan Konsumen serta Kritik terhadap Peter.L.Berger dan Thomas Luckmann*. Jakarta. Kencana Prenadamedia Group.

- Bungin, Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi Teori, Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta. Kencana Prenadamedia Group
- Charles R. Berger, Michael. E. Roloff, David R Roskos-Ewoldsen. Penerjemah : Derta Sri Widowatie. 2015. *Handbook Ilmu Komunikasi*. Bandung. Nusa Media.
- Creswell. W. John. 1998. *Qualitative Inquiry and Research Design Choosing Among Five Traditions*. London. SAGE Publications.
- Croteau dan Hoynes. 1997. *Media/Society Industries, Images, and Audiences*. USA. Pine Forge Press.
- Dominick. R. Joseph. 2013. *The Dynamics of Mass Communication. 12<sup>th</sup> Edition*. New York. The McGrawHill Companies.
- Effendi. 2003. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung. Citra Aditya Bakti.
- Elvinaro, Lukiati, Siti Karlinah. 2014. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung. Simbiosis Rekatama Media.
- Holmes, David. Penerjemah : Teguh Wahyu Utomo. 2012. *Teori Komunikasi Madia, Teknologi dan Masyarakat*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Jensen, Jonkowski. 2002. *A Handbook of Qualitative Methodologies for Mass Communication Research*. London and New York. Routledge
- John Scott, 2012. *Teori-teori Sosial Masalah-masalah Pokok dalam Sosiologi*. Yogyakarta . Pustaka Pelajar.
- John W. Creswell. 2002. *Research Design Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta : KIK Press
- Komara. Endang. 2014. *Filsafat Ilmu dan Metodologi Penelitian*. Bandung. PT. Refika Aditama.
- Liliweri. Alo. 2015. *Komunikasi Antarpersonal*. Jakarta. Kencana Prenadamedia Group.
- Lindolf, Thomasri. 1995. *Qualitative Communication Research Methods*. USA. Sage Publications.
- Little John dan Karen. A. Foss. Penerjemah : Mohammad Yusuf Hamdan. 2014. *Teori Komunikasi*. Edisi Sembilan. Jakarta. Salemba Humanika
- Lubis, Yusuf, Akhyar. 2016. *Filsafat Ilmu: Klasik Hingga Kontemporer*. Jakarta. PT. Rajagrafindo Persada.
- Marris, Thornham. 1997. *Media Studies A Reader*. United Kingdom. Edinburgh University Press.Ltd
- McGregor, White. 1990. *Reception and Response Hearer Creativity and the Analysis of Spoken and Written Text*. London and New York. Routledge.
- McQuail. Denis. 2007. *Mass Communication Theory. 5<sup>th</sup> Edition*. London. SAGE Publications. Ltd
- McQuail. Denis. 2011. *Mass Communication Theory. 6<sup>th</sup> Edition*. London. SAGE Publications. Ltd
- McQuail. Denis. 2012. *Teori Komunikasi Massa*. Buku 1 Edisi 6. Jakarta. Salemba Humanika.
- Meleong. J. Lexy. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Morissan. 2014. *Teori Komunikasi : Individu Hingga Massa*. Jakarta. Kencana Prenadamedia Group.
- Morissan. 2015. *Manajemen Media Penyiaran : Strategi Mengelola Radio dan Televisi*. Jakarta. Kencana Prenadamedia Group.
- Morissan. Edisi Pertama. 2014. *Periklanan : Komunikasi Pemasaran Terpadu*. Jakarta. Kencana Prenadamedia Group.

- Mufid, Muhammad. 2012. *Etika Filsafat Komunikasi*. Jakarta. Kencana Prenadamedia Group.
- Mulyana, Deddy. 2002. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasrullah, Rulli. 2014. *Teori dan Riset Media Siber (Cybermedia)*. Jakarta. Kencana Prenadamedia Group.
- Pawito. 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta : PT. LKIS Pelangi Aksara
- Rachmah Ida. 2014. *Metode Penelitian Studi Media dan Kajian Budaya*. Edisi Pertama. Jakarta. Prenada Media Group.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2005. *Psikologi Komunikasi*. Cetakan ke-23. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya
- Ritzer, George. Penerjemah : Saut Pasaribu, RH Widada, Eka Adi Nugraha. 2012. *Teori Sosiologi dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Rivers, Jensen, Peterson. Penerjemah : Haris Munandar dan Dudy Priatna. 2015. *Media Massa dan Masyarakat Modern*. Edisi Kedua. Jakarta. Prenadamedia Group.
- Romli, Khomsahrial. 2016. *Komunikasi Massa*. Jakarta. Grasindo.
- Salim, Agus. 2006. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial* Buku Sumber Untuk Penelitian Kualitatif, Edisi kedua. Yogyakarta. Tiara Wacana
- Sobur, Alex. 2014. *Ensiklopedia Komunikasi (J-O)*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Edisi Revisi V. Jakarta : Rieneka Cipta
- Tamburaka, Apriadi. 2013. *Literasi Media Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*. Jakarta. PT. Rajagrafindo Persada.
- Twedana Budi Hapsari. 2013. *Khalayak Framing : Peluang Baru dalam Penelitian Khalayak*. Jurnal Komunikasi. Vol.1 Nomor 6. Yogyakarta. ASPIKOM.
- Virginia Nightingale. 1996. *Studying Audience The Shock of The Real*. London and New York. Routledge.
- Wood. T. Julia. 2006. *Communication in Our Lives. Fourth Edition*. USA. Thomson Learning Academic Resource Center.
- Zakaria. 2006. *Etika Hidup Seorang Muslim*. Garut. IBN Azka Press.
- Krech, Crutchfield dan Ballachey. 1962. *Individual in Society: A Textbook of Social Psychology*. New York. The McGrawHill Companies.

#### **Referensi Lainnya :**

- Britta Renner. 2006. *Curiosity About People: The Development of a Social Curiosity Measure in Adults*. *Journal of Personality Assessment*. Jacobs Center for Lifelong Learning and Institutional Development. International University Bremen.
- Dede Tasmara. 2003. *Adab Bergaul*. Bagian ke-2. Majalah Al-Qudwah No. 39.
- Heuken, SJ, Adolf. 1992. *Kamus Jerman Indonesia*. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- KPI. 2012. *P3SPS*. Komisi Penyiaran Indonesia.
- Prisma. *Jurnal Pemikiran Sosial Ekonomi*. Vol. 34 No.1. 2015. *Media dalam Perubahan Zaman*. Jakarta. LP3ES
- Rakhmat, Jalalludin. Tim Penulis Rosda. 1995. *Kamus Filsafat*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Samrin. 2013. *Konsep Ilmu Pengetahuan Menurut Al-Gazali Analisis Epistemologi Islam*. Jurnal. Vol. 6, No. 2, November 2013

- Sobur, Alex. 2016. *Kamus Besar Sosiologi*. Bandung. Pustaka Setia.
- Supriadi. 2000. *Hakikat Menuntut Ilmu*. Majalah Al-Qudwah No. 10
- Tambayong, Yapi. 2013. *Kamus Isme-isme Filsafat, Teologi, Seni, Sosial, Politik, Hukum, Psikologi, Biologi, Medis*. Bandung. Nuansa Cendekia.
- Usman Shalehuddin. 2000. *Qur'an lah yang Mempersaudarakan Manusia*. Majalah Al-Qudwah. No.10

#### Referensi Website :

- PROFIL RADIO REPUBLIK INDONESIA.** <http://www.rri.co.id/profil.html> (Diakses 03/08/2016)
- Kegiatan FGD Aktivitas FGD “Konstelasi Radio sebagai Penguatan Identitas Lokal” Tim Peneliti Pascasarjana Unisba, 16 Juni 2016.  
<https://twitter.com/kpidjabar1/status/743620053665349632> Diakses 01/08/2016
- Prastowo Ragawi. 2014. *Sentilan Sentilun : Resepsi Khalayak dan Identitas Keindonesiaan (Sebuah Kajian Khalayak atas Program Televisi Sentilan Sentilun di Metro TV)*. Tesis. Program Pascasarjana Kajian Budaya dan Media. Yogyakarta. Universitas Gadjah Mada.  
[http://etd.repository.ugm.ac.id/index.php?mod=penelitian\\_detail&sub=PenelitianDetail&act=view&typ=html&buku\\_id=71508&obyek\\_id=4](http://etd.repository.ugm.ac.id/index.php?mod=penelitian_detail&sub=PenelitianDetail&act=view&typ=html&buku_id=71508&obyek_id=4) Diakses 01/08/2016
- Ria Rahmatul Istiqomah. 2014. *Interpretasi Khalayak dalam Mengkonsumsi Berita Partai Nasdem di Metro TV*. Tesis. Semarang Magister Ilmu Komunikasi Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.  
[https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=2&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwii2POjmrnOAhUHRy8KHcejB4wQFggmMAE&url=http%3A%2F%2Fprints.undip.ac.id%2F43536%2F1%2FCover.pdf&usq=AFQjCNGnYK9I\\_8Mym7K2H9gGLFwZn96SJA&sig2=TUfcmjAJJoRN26z5gW9XGXQ](https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=2&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwii2POjmrnOAhUHRy8KHcejB4wQFggmMAE&url=http%3A%2F%2Fprints.undip.ac.id%2F43536%2F1%2FCover.pdf&usq=AFQjCNGnYK9I_8Mym7K2H9gGLFwZn96SJA&sig2=TUfcmjAJJoRN26z5gW9XGXQ) Diakses 02/08/2016
- Eunice Eunjung Yoo, Christine N. Buzind. 2011. *Gazing Upon the Kingdom, An Audience Reception Analysis of a Televised Travelogue. Annals of Tourism Research, Vol. 39, No. 1, The Pennsylvania State University, USA.* <http://booksc.org>  
<https://www.mysciencework.com/publication/show/dce8ec90c261b0c40c3cd42d4d8d28ca> Diakses 11/11/2016
- Bouziane Zaid. 2014. *Audience Reception Analysis of Moroccan Public Service Broadcasting*. Middle East Journal of Culture and Communication 7. **DOI:** 10.1163/18739865-00703003 **ISSN:** 1873-9857 **E-ISSN:** 1873-9865  
Document Type: Research Article. Al Akhawayn University in Ifrane, Morocco.  
<http://booksc.org>  
<http://booksandjournals.brillonline.com/content/journals/10.1163/18739865-00703003> Diakses 11/11/2016
- Alisa. 2012. *Representation, Meaning and Language*.  
<http://ohmissacosta.com/blog/representation-meaning-and-language/> (Diakses 18/01/2017)
- René Descartes - *Replies to the Objections [by Gassendi] to the Fifth Meditation*.  
<https://www.ontology.co/existence.htm> (Diakses 19/01/2017)
- <http://encyclopedia.thefreedictionary.com/Reception+theory> (Diakses 18/01/2017)
- <https://www.vocabulary.com/dictionary/reception> (Diakses 22/02/2017)
- Audience reception*. Content from Wikipedia Licensed under CC-BY-SA.  
[https://www.revolvy.com/main/index.php?s=Audience%20reception&item\\_type=to pic](https://www.revolvy.com/main/index.php?s=Audience%20reception&item_type=to pic) (Diakses 18/01/2017)

- Klaus Bruhn Jensen. 2015. JURNAL INTERNASIONAL : *Qualitative audience research: Toward an integrative approach to reception*. [www.booksc.org](http://www.booksc.org) (Diakses 24/01/2017)
- Peter Lunt, 1996. p.79. *Rethinking the Focus Group in Media and Communications Research*. Journal of Communication, Spring. University College London, and Sonia Livingstone, London, School of Economics and Political Science. [www.booksc.org](http://www.booksc.org) (Diakses 29/03/2017)
- Robert Wood Jhonson Foundation. *Triangulation*. <http://www.qualres.org/HomeTriangulation-3692.html> (Diakses 21/01/2017)
- Yazid bin Abdul Qadir Jawas. *Golongan yang Selamat Hanya Satu*. <https://almanhaj.or.id/3825-golongan-yang-selamat-hanya-satu.html> (Diakses 19/05/2017)
- Ani Sumarni. 2017. *Kiat Menjadi Guru Terbaik Bagi Anak-anak*. <http://persis.or.id/pemudi-persis-guru-terbaik-untuk-putra-putrinya/> (Diakses 19/05/2017)
- Sudang.el.Sundjawy. 2011. *Ihklas : Tanpanya, Amal hanya Sia-sia*. <https://pwkpersis.wordpress.com/2011/12/06/ikhlas-tanpanya-amal-hanya-sia-sia/> (Diakses 21/05/2017)
- Kukuh Herdianto. 2010. Peran dan Fungsi Komunikasi Massa. <http://belajar-komunikasi.blogspot.co.id/2010/12/peran-dan-fungsi-komunikasi-massa.html> (Diakses 05/04/2017)